



V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Secara struktural, Kepala Bagian Pengadaan Log di HPH PT. SARI BUMI KUSUMA Kalbar membawahi penebang, penyarad, dan pengukur dan penguji kayu. Dengan demikian Kepala Bagian Pengadaan Log bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan di blok tebangan, sampai kayu siap angkut. Kayu yang siap angkut ini harus sudah memiliki identitas dan telah diuji kualitasnya. Kepala Bagian Pengadaan Log lebih populer disebut sebagai mandor blok dan sebagai pemimpin tertinggi di blok. Berdasarkan kebijakan manajer camp, Kepala bagian pengadaan Log memiliki tiga fungsi manajemen dalam hal mengorganisasi (*organizing*) dan memimpin (*actuating*).

Penebangan di HPH PT. SARI BUMI KUSUMA Kalbar tahun 1998/1999 berdasarkan pada Rencana Kerja Tahunan (RKT) Carry Over 1997/1998 dan RKT Murni tahun 1998/1999. Tugas cheking dari bagian perencanaan melakukan pembagian wilayah kerja pada regu tebangan dan mengevaluasi perkembangannya. Tahap pelaksanaan penebangan diawali dengan pencarian pohon secara acak dan secara umum diakhiri dengan pemotongan ujung pangkal batang, terkadang pada kayu diameter lebih dari 100 cm untuk memudahkan penyaradan, dilakukan pemotongan di blok. Produktivitas rata-rata penebangan rata-rata Bulan April sampai Agustus 1998 sebesar 66.03 m³/hari dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 4 regu tebangan pada Bulan April dan Juli, 6 regu tebangan pada bulan Mei dan Juni, dan 3 orang pada bulan Agustus.

Penyaradan berdasar pada hasil tebangan baik dengan mengikuti trase jalan sarad dan koordinasi dengan penebang. Alat penyaradan adalah traktor merk Caterpillar tipe D7G yang menarik batang kayu dari blok tebangan ke TPn, pada umumnya, dengan metode *Tree length*. Produktivitas penyaradan pada bulan April sampai dengan Agustus sebesar 94,96 m³/hari dengan jumlah regu sarad sebanyak dua regu kecuali pada bulan Juni sebanyak 4 regu.

Pengupasan di TPn berdasarkan pada hasil saradan. Alat pengupasan adalah linggis yang masih mungkin dimodifikasi, guna mempercepat kerja. Pengupasan di TPn memiliki arti penting guna mencegah serangan ulat kayu dan pembusukan.

Pengukuran dan pengujian Kayu di TPn dilakukan untuk mempersiapkan kayu sedemikian rupa hingga siap diangkut, dengan menyesuaikan ukuran sesuai aturan dan dilakukan pengujian. Alat-alat kerja yang pokok meliputi meteran gulung 30 meter, meteran tangan 3 meter, buku ekspedisi, dan pemberi tanda identitas pada kayu. Identifikasi kualitas di TPn terkategori pada tiga jenis, yakni kualitas B, C, dan D. Hasil identifikasi kualitas di TPn KK 58, dari 60 contoh batang kayu, terdiri 58,33% berkualitas B, 30% berkualitas C, dan 11,67% berkualitas D. Sementara di blok KK 60 Kualitas B,C,D masing berturut-turut sebesar 30%,65%, dan 5%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



6. Pemotongan di TPn berdasar pada petunjuk pengukur dengan mengikuti tanda pemotongan berupa garis putih. Pemotongan dilakukan oleh *chainsawman* pemilik kayu (penebang), dengan tujuan menghasilkan kayu sesuai ukuran.

7. Pemasangan paku 8 di TPn dilakukan pada bontos pangkal/ujung pada umumnya dilakukan pada kayu-kayu terapung (*floiter*) dan jarang pada kayu tenggelam (*singer*). Pemakuan dengan paku 8 sangat penting guna mencegah pecah kayu lebih besar akibat manuver *loader* pada saat bongkar muat.

Permasalahan yang dihadapi dan menjadi kendala kepala pengadaan log perusahaan HPH PT. SARI BUMI KUSUMA Kalbar, misalnya:

- a. Pembagian kerja yang kurang mencerminkan Kepala Pengadaan Log sebagai pimpinan tertinggi di blok, memerlukan tahap perencanaan yang matang.
- b. Kelengkapan kerja masih belum memadai
- c. Pelaksanaan kerja yang masih memerlukan perbaikan-perbaikan, terutama pelaksanaan penebangan dan penyaradan yang tidak mencerminkan pemanfaatan kayu yang optimal, hal yang sangat membutuhkan pengawasan.

Saran

1. Perlu diaktifkannya mekanisme fungsi manajer logging seperti pada struktur organisasi perusahaan sehingga ada manajer satu tingkat lebih tinggi dari Kepala Bagian Pengadaan Log. Tugas manajer logging ini adalah membuat *logging plan* yang kemudian dijadikan dasar bagi Kepala Pengadaan Log di lapangan.

2. Perlu penyediaan petunjuk teknis (penebangan, penyaradan, pengupasan, pengukuran, pemotongan dan pemasangan paku 8) sebagai standar operasi pelaksanaan pekerjaan di lingkungan Bagian Pengadaan Log.

3. Perlu adanya penyediaan alat penunjang, diantaranya meliputi penyediaan alat pengukur bagi penebang dalam melakukan pembagian batang di blok tebang, alat penunjang penempelan pelabelan bagi penebang berikut label tambahan bagi potongan kayu yang lebih dari satu ketika dilakukan pemotongan di blok tebang, dan alat pengukur panjang pada kayu growong.

Perlu peningkatan jalinan komunikasi dan koordinasi pada lingkup Bagian Pengadaan Log baik secara horizontal maupun vertikal. Wujud pelaksanaannya dapat berupa pertemuan rutin bulanan untuk berbagi informasi atau pelatihan-pelatihan yang sifatnya intern.